

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Fenomena ketidakmerataan pendidikan di Indonesia, terkhususnya pada daerah 3T yakni tertinggal, terdepan, dan terluar, mencerminkan adanya hambatan struktural yang signifikan, yang dipengaruhi oleh faktor geografi, kurangnya infrastruktur, serta ketidaksetaraan sosial ekonomi. Oleh karena itu, perbaikan mutu pendidikan, peningkatan keterlibatan sekolah, dan perluasan akses belajar bagi masyarakat termasuk langkah yang sifatnya strategis dan diupayakan berkelanjutan demi mendukung pemerataan pembangunan pendidikan serta meningkatkan kualitas SDM di kawasan Indonesia Timur.

Analisis empiris memperlihatkan bukti RLS atau Rata-rata Lama Sekolah membawa dampak yang mengarah positif untuk pemerataan akses pendidikan, di mana peningkatan RLS mencerminkan kesadaran akan pendidikan dan memotivasi partisipasi masyarakat. Akan tetapi, di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), ketidaksetaraan pendidikan tetap menjadi rintangan utama, disebabkan oleh kurangnya infrastruktur, distribusi guru yang tidak merata, serta faktor geografi. Akibatnya, RLS menjadi rendah dan masyarakat kesulitan untuk melanjutkan pendidikan, yang memperburuk ketimpangan antar daerah. Karena itu, peningkatan RLS di area 3T membutuhkan kebijakan yang menekankan perbaikan infrastruktur, pemerataan distribusi tenaga pengajar, dan peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil.

Rata-rata Indeks Pendidikan (RIP) memberikan dampak positif terhadap distribusi akses pendidikan, menandakan bahwa peningkatan mutu pendidikan krusial untuk mencapainya. Namun, di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), tantangan signifikan muncul akibat minimnya sarana pendidikan, guru berkualitas, dan akses yang terbatas. Akibatnya, mutu pendidikan di daerah 3T menjadi lebih buruk, semakin memperparah ketidaksetaraan. Masalah dalam distribusi sumber daya dan minimnya insentif untuk guru juga menghalangi peningkatan RIP. Dengan demikian, untuk menciptakan pemerataan pendidikan, diperlukan langkah-langkah berkelanjutan dalam memperbaiki fasilitas, melatih guru, dan menerapkan kebijakan yang mengatasi kendala geografis serta sosial ekonomi di daerah 3T.

Harapan Lama Sekolah (HLS) memberikan dampak positif pada distribusi akses pendidikan, di mana peningkatan HLS memperbesar peluang belajar dan mengurangi disparitas antar daerah. Namun, di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), peningkatan HLS terhambat oleh kendala struktural seperti faktor geografi, kurangnya sarana pendidikan, dan terbatasnya tenaga pengajar berkualitas. Untuk memperbaiki HLS di kawasan 3T, dibutuhkan kebijakan yang mengutamakan penyediaan sarana pendidikan yang lebih baik, peningkatan mutu pengajaran, dan pengurangan rintangan geografis yang mengisolasi daerah tersebut, agar tercapai pemerataan akses pendidikan di seluruh Indonesia.

5.2 Saran

Dari keseluruhan temuan penelitian, berikut sejumlah saran yang penulis dapat berikan, diantaranya :

1. Peningkatan RLS di daerah 3T melalui mendirikan lebih banyak SMA dan universitas, serta memberikan bantuan pendidikan dan insentif untuk guru. Hal ini akan mendorong masyarakat guna meneruskan pendidikan ke tingkat berikutnya, meningkatkan partisipasi dalam pendidikan, serta membantu pemerataan akses pendidikan di wilayah tersebut.
2. Untuk meningkatkan RIP, diperlukan peningkatan fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas yang memadai dan penyediaan sarana belajar yang cukup. Di samping itu, penyebaran guru berkualitas harus seimbang, dengan memberikan pelatihan intensif dan insentif untuk guru di daerah 3T. Ini akan meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung kesetaraan pendidikan di wilayah tersebut.
3. Meningkatkan HLS memelurkan kebijakan yang memastikan kelanjutan pendidikan sampai tingkatan berikutnya, misalnya pendidikan jarak jauh ataupun penyediaan beasiswa. Ini akan memberi harapan lebih besar bagi masyarakat di wilayah 3T untuk melanjutkan pendidikan, yang akan memperluas kesempatan pendidikan dan mengurangi adanya ketimpangan antar wilayah.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ketimpangan pendidikan dapat dikurangi, mendorong kualitas sumber daya manusia, dan mempercepat pembangunan yang lebih merata.